

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KIOS ANGGUN

Agustin Ria Clorarosa¹⁾ Rahmat Arapi²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine Kios Anggun's ability to generate profits from sales, utilize its assets to generate profits, demand for assets and capital to generate profits. This research is descriptive research with data collection techniques using interview and documentation techniques. The data analysis instruments used in this research are profitability analysis, net profit margin, return on assets, return on equity. The results of the analysis show that the profits from total sales that occur in the category are not good. As shown by the net profit margin ratio in 2019-2021 of 7.23%, 3.68% and 4.45% respectively, the profit from the total assets owned is in the quite good category. As shown by the return on asset ratio in 2019-2021 of 8.83%, 5.47% and 6.71% respectively, the profit from the capital it owns is in the good category. This is shown by the return on equity ratio in 2019-2021 of 9.98%, 5.96% and 6.98%, respectively.

Keywords: *Net profit margin, return on assets. return on equity.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha kecil milik orang perorangan atau badan yang dikategorikan berdasarkan kriteria terkait untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Kriteria yang dimaksud menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah yaitu pendapatan usaha mikro aset maksimal 50 juta, omset maksimal 300 juta. Usaha kecil aset 50 juta- 500 juta, omset 300 juta-2,5 miliar. Usaha menengah aset 500 juta- 10 miliar, omset 2,5 miliar-50 miliar. Salah

satu usaha mikro kecil menengah yang ada di Kabupaten Mimika yaitu Kios Anggun.

Kios Anggun mulai beroperasi pada tahun 2013 dan berlokasi di Jalan Hasanuddin dengan pemilik Kios bernama Bapak Andika. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Kios Anggun bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas dengan menjual berbagai macam barang dan makanan. Dalam menjalankan kegiatan operasional Kios Anggun mengalami permasalahan dalam mengevaluasi pencapaian kinerjanya. Hal ini dikarenakan kios ini tidak memiliki laporan keuangan

yang lengkap sehingga tidak diketahui secara pasti kinerja perusahaan tersebut apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan terdiri menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu usaha.

Kinerja keuangan termasuk dalam jenis analisis dasar dan integratif yang diharapkan dapat memberikan gambaran dasar dan komprehensif tentang posisi dan kinerja keuangan. Analisis keuangan adalah salah satu penguraian laporan ekonomi yang menjadi bagian laporan keuangan dan tujuan setiap bagian laporan keuangan dan juga hubungan antara bagian teknik analisis yang ada sehingga mendapatkan pemahaman yang benar dan gambaran menyeluruh atas laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan bisnis dalam mencapai tujuannya untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu analisis keuangan yaitu analisis profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan usaha dalam menghasilkan laba. Pengukuran

profitabilitas bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukurnya. Profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dari pemanfaatan penjualan, aset dan modal usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kinerja Keuangan pada Kios Anggun "

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Sujarweni (2019:34-36) menyebutkan bahwa analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sundjaja dan Barlian analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Munawir analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dalam hasil operasi serta

perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Harmono (2014:106), analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio leverage), dan (5) rasio nilai perusahaan. Hasil penelitian Chenick (2000) meneliti tentang perbedaan tujuan manajemen keuangan yang berorientasi pada investor dan para kreditor.

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:48-49), rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi dan prestasi perusahaan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, di mana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan dan disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (balance sheet), perhitungan laba/rugi (income statement). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika di hubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut James C. Van Horne (Kasmir, 2010:93-94), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan akan kelihatan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya.

Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- a. Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
- b. Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
- c. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun dan di laporan laba rugi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah analisis atas perkiraan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Analisis rasio yang termasuk dalam kelompok analisis ini antara lain sebagai berikut.

a) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu. Semakin tinggi angka rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang makin baik.

b) *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki selain persediaan (*quick assets*) dengan kewajiban lancar pada

tanggal tertentu. Semakin tinggi rasio, semakin baik.

c) *Cash Ratio*

Cash ratio adalah perbandingan antara kas yang dimiliki dengan kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas adalah analisis atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode. Termasuk dalam analisis ini antara lain sebagai berikut.

a) *Profit Margin*

Profit margin adalah perbandingan antara laba bersih yang diraih dengan jumlah penjualan yang dicapai.

b) *Aset Turnover*

Aset Turnover merupakan tingkat perputaran aktiva dalam rangka beroperasi untuk menghasilkan pendapatan.

c) *Return on Asset*

Return on Asset merupakan perbandingan antara tingkat pengembalian setahun dalam bentuk laba bersih dibandingkan dengan jumlah aset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

d) *Return on Equity*

Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama.

e) *Return on Investment*

Return on investment merupakan perbandingan

antara laba bersih dengan total investasi yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

f) *Earning per Share*

Earning per share adalah jumlah laba per lembar yang berhasil diraih perusahaan pada saat perusahaan telah melaporkan jumlah laba bersih pada akhir tahun berikut dengan analisis jumlah saham beredar.

Rasio Solvabilitas

Analisis Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Termasuk dalam jenis analisis rasio ini antara lain sebagai berikut.

a) *Debt to Total Asset*

Debt to Total Asset merupakan perbandingan antara total utang (*debt*) dengan total aset yang dimiliki. Rasio perbandingan ini juga menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki dibiayai oleh pihak kreditor.

b) *Times Interest Earned*

Times interest earned adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga setiap periode. Beban bunga ini akan membebani laba perusahaan.

Berdasarkan analisis mengenai rasio ini. Kinerja perusahaan dapat diukur secara lebih komprehensif. Proses pemilihan dan penggunaan perkiraan dalam proses analisis serta proses interpretasi atas nilai

rasio merupakan suatu proses seni karena berupaya menginterpretasi atas suatu nilai yang dihasilkan.

Standar Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Andriasari et al (2021:288), Indikator kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Undang-Undang tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMK) no. 14 tahun 2009, khususnya meliputi:

Tabel 1 Standar Penilaian Kinerja Keuangan

Indikator	Klasifikasi
Rasio Profitabilitas	
Net Profit Margin (NPM)	>40% = Katagori sangat baik
	25%-39% = Katagori baik
	10%-24% = Katagori cukup baik
	<9% = Katagori Kurang Baik
Return On Asset (ROA)	>10% = Katagori sangat baik
	6%-9% = Katagori baik
	0%-5% = Katagori cukup baik
	<0% = Katagori kurang baik
Return On Equity (ROE)	>21% = Katagori sangat baik
	10%-20% = Katagori baik
	1%-9% = Katagori cukup baik
	<1% = Katagori kurang baik

Sumber: (Andriasari et al., 2021: 288)

a) *Net profit margin*

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi, demikian pula

sebaliknya (Harahap, 2013:304).

b) *Return on aset*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, demikian pula sebaliknya (Harahap, 2013:305).

c) *Return on equity*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2021:206).

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau permasalahan berdasarkan fakta serta data yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto 2010:3). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti akan melakukan perbandingan terhadap hasil kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah

data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif yang diperoleh dari Kios Anggun adalah catatan keuangan perusahaan periode 2019-2021.

Sumber data dalam penelitian ini digunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber perolehan data dari pihak pertama yang secara langsung, dalam hal ini Kios Anggun berupa data laporan keuangan periode 2019-2021.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar wawancara dan checklist kebutuhan dokumen.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kinerja keuangan Kios Anggun digunakan rasio keuangan yang terdiri dari :

- a. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan digunakan rasio net profit margin dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendayagunakan aset dalam menghasilkan keuntungan menggunakan rasio return on asset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan modal dalam menghasilkan keuntungan menggunakan rasio return on equity sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kios Anggun, selama menjalankan usahanya

pemilik belum pernah menyusun laporan keuangan sehingga sebelum dilakukan analisis kinerja keuangan terlebih dahulu disusun laporan keuangan Kios Anggun. Dari hasil observasi di tempat penelitian, diperoleh informasi dan catatan keuangan yang kemudian dilakukan proses penyusunan laporan keuangan diantara laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba/rugi periode 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Komparatif Kios Anggun

Kios Anggun Laporan Laba Rugi Komparatif Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019-2021			
	2019	2020	2021
Pendapatan			
Penjualan	Rp 386.050.501	Rp 477.434.858	Rp 498.953.838
Harga Pokok Penjualan	Rp 262.768.251	Rp 365.558.959	Rp 381.897.088
Laba Bruto	Rp 123.282.250	Rp 111.875.900	Rp 117.056.750
Beban Usaha			
Beban Gaji	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
Beban Listrik	Rp 15.600.000	Rp 13.000.000	Rp 13.000.000
Beban pelengkapan	Rp 8.700.000	Rp 10.300.000	Rp 10.800.000
Beban Penyusutan Gedung	Rp 13.500.000	Rp 13.500.000	Rp 13.500.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 3.375.000	Rp 3.375.000	Rp 3.375.000
Beban Peyusutan Peralatan	Rp 4.100.250	Rp 4.100.250	Rp 4.100.250
Beban Makan Karyawan	Rp 5.475.000	Rp 5.475.000	Rp 5.478.750
Beban Sewa Tanah	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
Total Baban	Rp 94.750.250	Rp 93.750.250	Rp 94.254.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 28.532.000	Rp 18.125.650	Rp 22.802.750
Pajak	Rp 616.411	Rp 559.379	Rp 585.284
Laba Bersih	Rp 27.915.589	Rp 17.566.270	Rp 22.217.466

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan laporan laba rugi 2019-2021 terlihat bahwa Kios Anggun pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar Rp 27.915.589, dimana ditahun ini laba yang diperoleh meningkat dan di tahun 2020 laba bersih Kios

Anggun menurun sebesar Rp 17.566.270, dan ditahun 2021 laba bersih Kios Anggun meningkat sebesar Rp 22.217.466. Beban perlengkapan ditahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan.

Tabel 3
Laporan Posisi Keuangan Komparatif Kios Anggun

Kios Angun Neraca Komparatif Per 31 Desember 2019-2021				
Aset	2019	2020	2021	
Aset lancar				
Kas	Rp 54.350.250	Rp 75.298.025	Rp 57.925.000	
Kas di Bank	Rp 78.392.657	Rp 72.392.657	Rp 121.543.557	
Piutang	Rp 19.766.790	Rp 34.766.790	Rp 47.766.790	
Persediaan	Rp 69.200.000	Rp 65.000.000	Rp 50.000.000	
Perlengkapan	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.950.000	
Total Aset Lancar:	Rp 222.009.697	Rp 248.157.472	Rp 279.185.347	
Aset Tetap				
Gedung	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	
Akumulasi penyusutan gedung	Rp (81.000.000)	Rp (94.500.000)	Rp (108.000.000)	
Kendaraan	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp (6.750.000)	Rp (10.125.000)	Rp (13.500.000)	
Peralatan	Rp 22.118.000	Rp 22.118.000	Rp 22.118.000	
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp (8.247.375)	Rp (12.394.500)	Rp (16.541.625)	
Total Aset Tetap	Rp 94.120.625	Rp 73.098.500	Rp 52.076.375	
Total Aset:	Rp 316.130.322	Rp 321.255.972	Rp 331.261.722	
Kewajiban				
Hutang dagang	Rp 30.229.955	Rp 17.229.955	Rp 4.432.955	
Total Hutang Dagang	Rp 30.229.955	Rp 17.229.955	Rp 4.432.955	
Ekuitas				
Modal	Rp 257.368.367	Rp 285.900.367	Rp 304.026.017	
Saldo laba	Rp 28.532.000	Rp 18.125.650	Rp 22.802.750	
Total Ekuitas	Rp 285.900.367	Rp 304.026.017	Rp 326.828.767	
Total Kewajiban dan Aktiva	Rp 316.130.322	Rp 321.255.972	Rp 331.261.722	

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui Kios Anggun di tahun 2019 memiliki total aset sebesar Rp 316.130.322 di tahun 2020 total aset sebesar Rp 321.255.972 dan tahun 2021 total aset sebesar Rp 331.261.722. Kas mengalami kenaikan di tahun 2020-2021, Kas Bank di tahun 2021 mengalami peningkatan, piutang ditahun 2021 mengalami peningkatan, persediaan mengalami penurunan ditahun 2021 dan perlengkapan mengalami peningkatan ditahun 2021.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan analisis atas

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari penjualan, aset dan modal yang dimiliki. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Net Profit Margin

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemilik usaha, perbandingan antara laba dalam satu periode dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4

Perhitungan Net Profit Margin Kios Anggun

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (%)
2019	Rp 27.915.570	Rp 386.050.501	7,23
2020	Rp 17.566.251	Rp 477.434.858	3,68
2021	Rp 22.217.466	Rp 498.953.838	4,45

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan net profit margin pada tabel 5.3, diketahui bahwa nilai rasio NPM pada tahun 2019 sebesar 7,23%, tahun 2020 sebesar 3,68% dan tahun 2021 sebesar 4,45%. Hasil rasio tiga tahun tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun dengan capaian tertinggi di tahun 2019. Hasil rasio tersebut juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dilakukan oleh Kios Anggun mampu menghasilkan laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 7,23, tahun 2020 sebesar Rp 3,68 dan tahun

2021 sebesar Rp 4,45. Berdasarkan standar rasio NPM untuk usaha kecil dan menengah yang digunakan, maka NPM yang dihasilkan Kios Anggun 2019-2021 dibawah 9% masuk pada katagori kurang baik.

b. Return on asset

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba terhadap aset. Return on asset ratio Kios Anggun tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Perhitungan Return On Asset Kios Anggun

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)
2019	Rp 27.915.570	Rp 316.130.322	8,83
2020	Rp 17.566.251	Rp 321.255.972	5,47
2021	Rp 22.217.466	Rp 331.261.722	6,71

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan return on asset tabel 5.4, diketahui bahwa nilai ROA pada tahun 2019 sebesar 8,83%, tahun 2020 sebesar 5,47%, dan tahun 2021 sebesar 6,71%. Hasil rasio tiga tahun tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun dengan capaian tertinggi di tahun 2019. Hasil rasio tersebut juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki oleh Kios Anggun mampu menghasilkan laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 8,83, tahun 2020 sebesar Rp 5,47 dan tahun 2021 sebesar Rp 6,71. Berdasarkan standar rasio ROA untuk usaha kecil dan menengah yang digunakan, maka ROA yang

dihasilkan Kios Anggun 2019-2021 masuk pada katagori baik.

c. Return On Equity

Return on equity merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan Kios Anggun dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Return on equity Kios Anggun tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut: Analisis *Margin of Safety* atau batas keamanan merupakan hubungan antara penjualan pada titik impas dengan penjualan yang direncanakan. Hasil perhitungan *Margin of Safety* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Perhitungan Return On Equity Kios Anggun

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Equity	ROE (%)
2019	Rp 28.532.000	Rp 285.900.367	9,98
2020	Rp 18.125.650	Rp 304.026.017	5,96
2021	Rp 22.802.750	Rp 326.828.767	6,98

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan return on equity sebelum pajak tabel 5.5, diketahui bahwa nilai ROE pada tahun 2019 sebesar 9,98%, tahun 2020

sebesar 5,96% dan tahun 2021 sebesar 6,98%. Hasil rasio tiga tahun tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun dengan capaian tertinggi di

tahun 2019. Hasil rasio tersebut juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki oleh Kios Anggun mampu menghasilkan laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 9,98, tahun 2020 sebesar Rp 5,96 dan tahun 2021 sebesar Rp 6,98. Berdasarkan standar rasio ROE untuk usaha kecil dan menengah yang digunakan, maka ROE yang dihasilkan Kios Anggun 2019-2021 masuk pada katagori cukup baik.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas yang telah dilakukan, maka pembahasan dari hasil analisis profitabilitas sebagai berikut:

a. Kemampuan Perolehan Laba dari Penjualan

Berdasarkan hasil analisis *net profit margin* tahun 2019 *net profit margin* perusahaan sebesar 7,23%, untuk tahun 2020 sebesar 3,68% dan pada tahun 2021 sebesar 4,45%, maka jika menggunakan parameter yang telah ditetapkan *net profit margin* tahun 2019-2021 dalam kategori kurang baik. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi, demikian pula sebaliknya (Harahap, 2013). *Net profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2019-

2021 menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh Kios Anggun dari total penjualannya masih terbilang rendah, rendahnya laba bersih yang dihasilkan disebabkan oleh kurang mampunya Kios Anggun dalam menekan beban dan biaya dalam operasional usahanya, diantaranya pembiayaan beban perlengkapan yang meningkat di 2020-2021 yang meningkat signifikan dari tahun ketahun. Dampak utama adalah penurunan profitabilitas pada kios anggun. Net profit margin yang rendah menunjukkan bahwa kios anggun menghasilkan keuntungan yang lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat mengurangi kemampuan kios anggun untuk menghadapi risiko yang dapat muncul. Net profit margin yang rendah dapat menimbulkan tekanan keuangan pada kios anggun. Penghasilan yang lebih kecil dapat mempengaruhi likuiditas dan kecukupan dana untuk memenuhi kewajiban pada kios anggun seperti pembayaran utang, gaji karyawan, atau biaya operasional. Profitabilitas yang rendah juga dapat menghambat kemampuan kios anggun untuk mengumpulkan modal yang diperlukan dalam aktivitas operasional. Kios anggun mungkin perlu mencari sumber pendanaan tambahan atau mengurangi pengeluaran untuk mengatasi situasi tersebut.

Selain itu Kios Anggun juga dapat melakukan evaluasi terhadap semua biaya operasional dan mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan. Pengendalian biaya dapat membantu meningkatkan margin keuntungan dengan mengurangi beban yang tidak perlu.

b. Kemampuan Perolehan Laba Setelah Pajak dari Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan laba setelah pajak terhadap aset pada Kios Anggun pada tahun 2019 adalah sebesar 8,83%, yang berarti dari setiap RP 100 aset yang digunakan dapat menghasilkan Rp 8 laba bersih. Pada tahun 2020 nilai return on asset sebesar 5,47%, yang berarti dari setiap RP 100 aset yang digunakan dapat menghasilkan Rp 5 laba bersih. Pada tahun 2021 nilai return on asset sebesar 6,71%, yang berarti dari setiap RP 100 aset yang digunakan dapat menghasilkan Rp 7 laba bersih. Dari penjabaran diatas dan jika menggunakan parameter yang telah ditetapkan menunjukan bahwa kinerja Kios Anggun dalam kategori cukup baik dalam menghasilkan laba atas aset. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, demikian pula sebaliknya

(Harahap, 2013). Return On asset yang dihasilkan pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh Kios Anggun dari total penjualannya masih terbilang rendah, rendahnya laba bersih yang dihasilkan disebabkan oleh kurang mampunya Kios Anggun dalam menekan beban dan biaya dalam operasional usahanya, diantaranya pembiayaan, beban perlengkapan yang meningkat di 2020-2021, yang meningkat signifikan dari tahun ketahun. Dampak utama adalah Kios Anggun dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki. Dengan ROA yang relatif tinggi, kios dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas Kios Anggun dan memberikan potensi pertumbuhan yang lebih baik. Dengan ROA yang tinggi, Kios Anggun dapat memiliki posisi keuangan yang lebih kuat dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul, seperti biaya operasional yang meningkat atau penurunan penjualan. Meskipun ROA yang dicapai Kios Anggun sudah cukup baik, perusahaan dapat terus berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya. Ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan aset

- yang ada, memastikan bahwa aset digunakan secara efisien.
- c. Kemampuan Perolehan Laba Sebelum Pajak dari Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui kemampuan laba sebelum pajak atas modal pada Kios Anggun dapat dilihat pada tahun 2019 menghasilkan return on equity sebesar 9,98%, ini menunjukkan dari Rp 100 modal yang digunakan dalam menjalankan usaha dapat menghasilkan Rp 9,98 laba bersih. Pada tahun 2020 retur on equity yang dihasilkan sebesar 5,96%, ini menunjukkan dari Rp 100 modal yang digunakan dalam menjalankan usaha dapat menghasilkan Rp 5,96 laba bersih. Pada tahun 2021 retur on equity yang dihasilkan sebesar 6,98%, ini menunjukkan dari Rp 100 modal yang digunakan dalam menjalankan usaha dapat menghasilkan Rp 6,98 laba bersih. jumlah modal pada Kios Anggun di 2019-2021 periode. Jika menggunakan parameter yang telah ditetapkan menunjukan bahwa kinerja Kios Anggun dalam kategori cukup baik dalam menghasilkan laba atas modal yang digunakan. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2021). Karena ada kenaikan tingkat laba bersih dan

kenaikan modal di tahun 2021. Kinerja yang baik dalam menghasilkan laba atas modal dapat memberikan Kios Anggun kesempatan untuk memperoleh dana tambahan atau pembiayaan eksternal. ROE yang tinggi mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba berkelanjutan. Hal ini dapat membantu Kios Anggun dalam mempertahankan operasionalnya, membayar kewajiban, dan menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan. Meskipun kinerja ROE sudah cukup baik, kios anggun perlu untuk dapat terus meningkatkan efisiensi operasionalnya. Fokus pada pengurangan biaya, peningkatan produktivitas, dan pengelolaan risiko yang baik agar dapat membantu meningkatkan laba atas modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan Kios Anggun dalam menghasilkan keuntungan dari total penjualan yang terjadi dalam kategori kurang baik. Ditunjukkan dengan rasio net profit margin pada 2019-2021 berturut-turut sebesar 7,23%, 3,68%, dan 4,45%, Angka ini menunjukkan

- seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.
- b. Kemampuan Kios Anggun dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya dalam kategori cukup baik. Ditunjukkan dengan rasio return on asset pada 2019-2021 berturut-turut sebesar 8,83%, 5,47%, dan 6,71%, Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.
 - c. Kemampuan Kios Anggun dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan rasio return on equity pada 2019-2021 berturut-turut sebesar 9,98%, 5,96%, dan 6,98%, Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kios Anggun, mungkin perlu mencari sumber pendanaan tambahan atau mengurangi pengeluaran untuk mengatasi situasi tersebut. Selain itu Kios Anggun juga dapat melakukan evaluasi terhadap semua biaya operasional dan mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan. Pengendalian biaya dapat

membantu meningkatkan margin keuntungan dengan mengurangi beban yang tidak perlu.

- b. Meskipun ROA yang dicapai Kios Anggun sudah cukup baik, perusahaan dapat terus berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya. Ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan aset yang ada, memastikan bahwa aset digunakan secara efisien.
- c. Meskipun kinerja ROE sudah cukup baik, kios anggun perlu untuk dapat terus meningkatkan efisiensi operasionalnya. Fokus pada pengurangan biaya, peningkatan produktivitas, dan pengelolaan risiko yang baik agar dapat membantu meningkatkan laba atas modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, W. S., Aziz, A. S., Nurjannah, S. L., Febriana, N. M., & Safitri, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pelaku Usaha pada UD Al Qudsy Manggis. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(2), 279–300. <https://doi.org/10.21043/bisni.s.v9i2.12038>
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, S. S. (2003). *Teori Akutansi (Edisi Revi)*. PT

- RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. (2014). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi kedua). Premadamedia Group, Jakarta.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Prawironegoro, D. (2006). Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan. Triagra Utama, Jakarta Timur.
- Priyadi, T. (2011). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. PPM, Jakarta Pusat.
- Soepardi, E. M. (2006). Memahami Akutansi Keuangan. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sujarweni, W. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. PT Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Sujarweni, W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. PT Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Sujarweni, W. (2020). Akutansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). PT Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.